

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (*Cooperative Integrated Reading an Composition*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN PEMBELAJARAN 2024-2025

Dilla Wahyu N¹, Ratih Kusuma Dewi² dan Nuris Hidayat³

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: ratih.kesdewi@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang berjudul Penerapan model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca peserta didik Kelas III di Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2024-2025. yg dilatar belakangi sang kurangnya keterampilan membaca peserta didik pada kelas III di mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Perante. Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui peningkatan membaca menggunakan model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Tahun Ajaran 2024-2025. Penelitian ini memakai metode PTK dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. di penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dalam 1 siklus, yaitu pada siklus pertama memakai 2 kali pertemuan dan siklus kedua menggunakan 2 kali pertemuan. pada penelitian pertama menunjukkan 6 peserta didik yg tidak tuntas 3 siswa yg tuntas yang terdiri 9 peserta didik dalam keterampilan membaca adalah data yang dihasilkan sebanyak 67% siswa yang belum tuntas serta 33% siswa yang dinyatakan tuntas. pada penelitian kedua atau siklus 2 menerangkan 7 peserta didik yang tuntas dan dua peserta didik yang belum tuntas asal 9 peserta didik pada keterampilan membaca ialah data yang dihasilkan sebanyak 78% peserta didik dinyatakan tuntas, tetapi 22% peserta didik masih dinyatakan belum tuntas. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2024-2025 dinyatakan berhasil.

Kata kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Keterampilan Membaca

Pendahuluan

Sekolah dasar adalah pendidikan formal yang kedua di masa emas, dan sangat penting untuk membangun pemikiran anak. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan di sekolah dasar. Pendidikan berkembang dalam

berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya mengikuti perkembangan keterampilan sepanjang zaman. Siswa harus menguasai berbagai keterampilan selama pendidikan, termasuk keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Keterampilan, menurut Tria *et al.*, (2023), adalah keterampilan untuk melakukan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan. Singkatnya, keterampilan membaca terdiri dari keterampilan membaca kata dan kalimat dengan baik.

Ada beberapa aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan keterampilan membaca utuh (Putri *et al.*, 2023).

Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tipe CIRC dapat didefinisikan sebagai jenis pembelajaran kooperatif di mana empat siswa terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Mereka membaca satu sama lain, membuat rangkuman satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, belajar perbendaharaan kata dan pengejaan, dan memprediksi jalan cerita (Rahmi & Marnola, 2020).

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Perante Kec. Asembagus Tahun Ajaran 2024/2025
- b) Apakah penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Perante

Tujuan penelitian

Menurut rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan membaca siswa kelas III SDN 2 Perante, Kecamatan Asembagus, menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Manfaat penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan setelah mengadakan penelitian ini, baik bagi guru, siswa dan peneliti sendiri adalah:

- a) Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca.

- b) Bagi Guru
Bagi guru, hasil penelitian ini dapat diterapkan dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca.
- c) Bagi Peneliti
Peneliti ini dapat meningkatkan keterampilan akademik peneliti dalam mengembangkan teknik atau strategi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kajian Pustaka

Guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk merencanakan pembelajaran di kelas, yang mencakup pembuatan perangkat pembelajaran, media, dan alat evaluasi yang membantu mencapai tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020). Penerapan model di kelas dapat membantu pendidik mengetahui bagaimana siswa bertindak terhadap model dan mengetahui kekurangan dan kelebihan model untuk mempertimbangkan untuk pembelajaran berikutnya (Aqwal, 2020). Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa.

Menurut Asmانيyah (2022), salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model di mana siswa bekerja sama dan belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, atau pembelajaran kooperatif yang terintegrasi membaca dan menulis, adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran CIRC menggunakan teknik membaca berkelompok dan meminta siswa untuk mencari ide pokok dari teks yang telah mereka baca. Dalam model ini, setiap siswa diberi tugas kelompok (Kusumawardani et al., 2020) Setiap anggota kelompok berbagi ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas, yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih lama menurut Huda (dalam Ayuningrum, 2022).

Sintaks model *CIRC* menurut (Jariah, et all., 2023) sebagai berikut :

- a. Adanya suatu tujuan kelompok
- b. Adanya tanggung jawab tiap individu
- c. Tidak adanya tugas khusus
- d. Soal-soal pemecahan dalam model CIRC biasanya berbentuk cerita
- e. Tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses

Dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.langkah - Langkah model CIRC, yaitu Menurut Syafitri & Mansurdin (2020:6) ada beberapa langkah-langkah dalam Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdiri dari:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;

- e. Guru membuat kesimpulan bersama;
- f. Penutup.

Menurut Putri et al., (2023), keterampilan membaca adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa cara membaca kata dan kalimat menjadi bunyi bahasa. Menurut Tarigan (2008) dalam Sundusi et al., (2023), membaca adalah keterampilan untuk menerima bahasa tulis; membaca adalah proses interaktif di mana pembaca melakukan sesuatu untuk menemukan dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis; dan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media, baik tulisan maupun kata-kata. Keterampilan membaca, menurut Tjoen & Samsudin (2022), adalah keterampilan untuk memahami teks dan melakukan aktivitas berpikir dan visual selain melafalkan tulisan.

Membaca nyaring dan membaca dengan hati adalah dua jenis keterampilan membaca yang dapat diajarkan di kelas Bahasa Indonesia, menurut Nuraidi (dalam Suparlan, 2021:8). Ginistika (2021) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah membaca dengan suara, di mana faktor-faktor berikut harus diperhatikan: penguasaan tanda baca, pembagian kata atau frasa menjadi satuan ide, pelafalan vokal atau konsonan, nada atau lagu ucapan, dan kecepatan membaca. Suparlan (2021:9) menyatakan bahwa membaca dalam hati berarti membaca tanpa suara. Membaca dalam hati memberi peserta didik kesempatan untuk memahami teks secara lebih mendalam karena dilakukan di dalam hati. Membaca dalam hati juga memberi guru kesempatan untuk melihat bagaimana peserta didik menanggapi teks dan mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih baik.

Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian PTK, juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian berlangsung selama 1 (satu) bulan, yang dimulai pada bulan April dan berakhir pada bulan Mei tahun 2025. Bahasa Indonesia diajarkan dua jam seminggu. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Perante di Kecamatan Asembagus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III semester kedua dari tahun 2024–2025, yang terdiri dari 9 siswa, 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Penelitian tindak kelas (PTK) adalah yang digunakan. PTK memiliki langkah-langkah yang dapat diukur dan direncanakan dalam setiap siklus. Oleh karena itu, rancangan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru untuk menemukan masalah pembelajaran, mencari solusi untuk masalah tersebut, dan mengevaluasi seberapa efektif tindakan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan metode pembelajaran di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Kemes dan McTaggart (dalam Darmayanti, Ni Wayan Sri, et al., 2024:52), Penelitian terdiri dari berbagai langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. merupakan langkah awal dalam siklus pertama dan kedua. Peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang akan dibahas serta teks yang relevan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk melacak keterampilan siswa. Di siklus pertama, kegiatan inti adalah membagi siswa menjadi kelompok dengan jumlah empat hingga lima siswa. Mereka kemudian mendengarkan penjelasan tentang materi yang akan

dipelajari, mengerjakan LKPD sesuai perintah guru, dan terakhir mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada siklus kedua, kegiatan sama yang dilaksanakan pada siklus 1 hanya yang membedakan pada pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru secara heterogen. Tolak ukur keberhasilan PTK ini mencakup keberhasilan proses dan hasilnya. Guru dapat membuat rancangan (modul) proses pembelajaran untuk mengetahui apakah tindakan itu berhasil. Karena hasil memenuhi kriteria setelah proses analisis data selesai, hasil dianggap berhasil. Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa peneliti melihat cara guru mengajar Bahasa Indonesia di kelas III. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak pasif dan mengantuk selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menghadapi banyak masalah saat mengajar. Ini termasuk kebingungan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, memilih media pembelajaran yang sesuai, dan menemukan cara untuk membuat konsep bahasa Indonesia lebih menarik. Pada akhirnya, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. padahal siswa menyukai metode belajar yang menyenangkan, seperti membaca bergiliran. Keterampilan membaca siswa berkurang sebagai akibat dari kondisi pembelajaran ini.

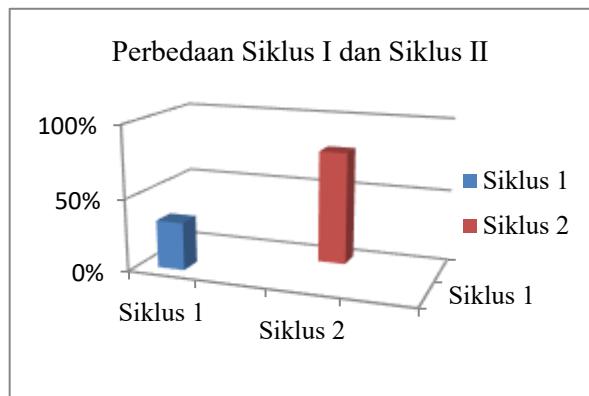


Gambar diagram 4.1 Tingkat ketuntasan membaca Prasiklus

Dari gambar grafik tingkat ketuntasan keterampilan membaca siswa kelas III SDN 2 Perante terdapat 3 siswa yang mencapai ketuntasan keterampilan membaca dari KKM 75 atau 33% sedangkan yang belum mencapai KKM kurang dari 75 terdapat 6 siswa atau 67%. Penelitian siklus 1 dimulai pada pertemuan pertama pada tanggal 29 April 2025 dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Mei 2025. peneliti melakukan analisis data observasi tentang kegiatan mengajar guru selama siklus I sebanyak dua kali pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah memeriksa kesiapan ruang dan media yang digunakan untuk pembelajaran; guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran; namun, mereka tidak memberikan apresiasi atau motivasi kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Sedangkan hasil analisis siswa tentang kegiatan observasi menunjukkan bahwa mereka siap untuk belajar dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Namun, siswa masih kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan tidak memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Siklus pertama pembelajaran menggunakan model CIRC (Cooperative Integreated Reading and Composition) memiliki 6 siswa yang belum tuntas tugas, dan hanya 3 tuntas. Siswa gagal memenuhi persyaratan, terutama indikator membaca, dengan nilai rata-rata 59,9. Ada kemungkinan bahwa hasil data dari tindakan siklus I akan digunakan sebagai bagian dari refleksi selama siklus II. Masalah yang muncul selama siklus I menyebabkan sejumlah kendala dalam penelitian. Tahap pertama dan kedua dari siklus sama. Namun, kelompok dalam siklus kedua terdiri dari empat hingga lima orang, secara heterogen. Hasil analisis observasi guru menunjukkan bahwa mereka telah memeriksa kesiapan tempat dan alat yang akan digunakan untuk mengajari. Guru belum memberikan umpan balik kepada siswa pada pertemuan pertama. Sebaliknya, hasil analisis siswa tentang kegiatan observasi menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dan antusias dengan proses pembelajaran. Interaksi yang baik antara siswa dan model pembelajaran, serta keterampilan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil menunjukkan keberhasilan yang sangat baik karena 78% siswa mencapai KKM, yang ditentukan oleh indikator penelitian, dengan KKM sebesar 75. Selain itu, terbukti bahwa setiap siswa telah berhasil mencapai ketuntasan keterampilan membaca klasikal dengan rata-rata nilai ujian sebesar 78%. Tujuh dari sembilan siswa mencapai ketuntasan keterampilan membaca, yang berarti 7 kali 100% = 78%.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrative Reading and Compositiotion (CIRC) dapat digunakan. Secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa pada materi teks informasi di kelas ketiga. Dalam siklus I dan siklus II, peningkatan nilai tes membaca yang sesuai dengan LKPD menunjukkan peningkatan keterampilan membaca.



Gambar Diagram perbedaan siklus 1 dan siklus 2

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca mereka sebagai akibat dari penerapan model CIRC (*Cooperatieve Integrated Reading and Composition*) dalam bahasa Indonesia. Pada siklus I, 33% siswa melakukan presentasi membaca, dan pada siklus II, 78% siswa menunjukkan keterampilan membaca yang lebih baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Luaran yang dicapai

Melalui beberapa tindakan secara 2 siklus maka didapatkan luaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan membaca siswa di kelas Bahasa Indonesia kelas III. Sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan keterampilan membaca siswa lebih baik daripada sebelumnya.

Temuan Penelitian

Pada tanggal 9 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara sekligus observasi di sekolah yang akan diteliti, terutama pada kelas III. Dalam observasi itu prosedur belajar mengajar di dalam kelas terlihat seorang guru kurang dalam memakai model pembelajaran. Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas sehingga tidak ada interaksi lebih antara guru maupun siswa. Dalam waktu itu juga peneliti melakukan wawancara pada guru terkait proses pembelajaran di dalam kelas dan ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa yang kurang dalam kelas terutama pada pembelajaran bahasa indonesia. Penerapan model pembelajaran yang terbatas dan kurangnya literasi membuat keterampilan siswa membaca kurang.

Pada tanggal 19 April 2025 di kelas III ditemukan siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah dalam keterampilan membaca. Guru memakai model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Guru melakukan langkah-langkah sesuai *sintaks* model pembelajaran CIRC, siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk mencari teks informasi dan membuat teks pengalaman pribadi dan dilanjutkan dengan membuat ide pokok dari teks yang telah di rangkai oleh siswa. Selanjutnya siswa diminta salng membacakan secara bergiliran dengan teman kelompoknya di depan kelas. Siswa terlihat senang ketika diberi tugas terutama pada tugas pembuatan teks pengalaman pribadi. Siswa sangat antusias sekali dengan model yang diajarkan tersebut. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa rata-rata telah dilaksanakan dengan maksimal. Pada

Kesimpulan

Dari hasil penelitian keterampilan membaca siswa lebih aktif atau lebih antusias pada saat melakukan pembuatan teks pribadi dari pada mencari teks informasi. Bisa diambil kesimpulan terdapat meningkatnya keterampilan membaca siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dibuktikan dengan hasil tes dan hasil observasi yang telah digunakan pada saat penelitian tersebut. Perbedaan dari siklus I dan siklus II yaitu penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal sebesar 75% berhasil tercapai. Pada siklus I persentase yang dihasilkan dalam keterampilan membaca adalah 33%. Keterampilan membaca siswa meningkat 78% pada siklus II.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca ini bisa membantu para guru di dalam prosedur belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dan pembaca dapat menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa,

Daftar Pustaka

- Asmaniyyah, M. S. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar biologi materi sistem reproduksi manusia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada siswa kelas XI IPA MAN bangkalan. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(2), 36-44. <https://doi.org/10.34557/jpl.v8i2.198>
- Ayuningrum, Syamzah. (2022) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf di SD Islam Pb Soedirman Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6.2 461632.
- Darmayanti, Ni Wayan Sri, et all., (2024) *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa*. Nilacakra,
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656-671. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>
- Jariah, A., Gustina, R., Muhardini, S., Habiburrahman, H., Ihsani, B. Y., & Nurmiwati, N. (2023, July). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 234-243).
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020, December). Peningkatan keterampilan memahami isi bacaan dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Widayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62. <Https://Doi.Org/10.55606/Jupensi.V3i2.1984>
- Sundari, R. K., & Damayanti, M. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka Baca Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn Balongsari 1/500 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 980-989.
- Sundusi, N. N., Fauziah, U., Sundawati, A. S., Herlina, L., & Nurjamilah, A. S. (2023). PENERAPAN METODE SQ3R DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS 11 MAN 1 KABUPATEN TASIKMALAYA. *INDOPEDIA* (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan), 1(4), 1233-1240.
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model Cooperative Integrated Reading And Composition Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335-1346. <Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V4i2.600>
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND

COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS II SD MAKEDONIA.
Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 2071-2085.